

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Dalam bab ini penulis akan menganalisis data yang terkumpul yang berupa data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan World Bank. Hasil pengolahan data yang disajikan dalam penelitian ini berupa informasi untuk mengetahui apakah kemiskinan dipengaruhi oleh umur, ipm, inflasi dan pengangguran.

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan, serta kepentingan pengujian hipotesis, maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis statistik merupakan analisis yang mengacu pada perhitungan data penelitian melalui program Eviews. Sedangkan analisis deskriptif merupakan analisis yang menjelaskan gejala-gejala yang terjadi pada variabel-variabel penelitian untuk mendukung hasil analisis statistik.

Berdasarkan perumusan model yang telah dijelaskan pada bab 1, yang digunakan untuk melihat kebenaran hipotesis, maka regresi yang digunakan adalah Error Correction Model (ECM) dengan menggunakan data tahunan periode 1999 sampai 2018.

Tabel 4.1**Tingkat Kemiskinan, Rata-rata UMR, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Tingkat Pengangguran di Indonesia tahun 1999-2018**

Tahun	Kemiskinan (%)	UMR (Rupiah)	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Inflasi (%)	Pengangguran (%)
1999	23.43	175 400	0.79	14.61	6.36
2000	19.14	216 500	4.92	20.47	6.08
2001	18.41	290 500	3.64	14.29	8.10
2002	18.20	362 700	4.50	5.89	9.06
2003	17.42	414 700	4.78	5.48	9.67
2004	16.66	458 500	5.03	8.55	9.86
2005	15.97	507 697	5.69	14.33	11.24
2006	17.75	602 702	5.50	14.08	10.28
2007	16.58	672 480	6.34	11.25	9.11
2008	15.42	745 709	6.01	18.15	8.39
2009	14.15	841 530	4.62	8.27	7.87
2010	13.33	908 824	6.22	15.26	7.14
2011	12.36	988 829	6.48	7.46	7.48
2012	11.66	1 088 903	6.26	3.75	6.13
2013	11.47	1 296 908	5.78	4.96	6.17
2014	10.96	1 584 391	5.02	5.44	5.49
2015	11.13	1 790 342	4.80	3.98	6.18
2016	10.70	1 997 819	5.02	2.43	5.61
2017	10.12	2 143 440	5.07	4.27	5.50
2018	9.66	2 264 676	5.06	3.83	5.34

Sumber Data : Badan Pusat Statistik dan World Bank

Dari tabel diatas menunjukkan data dari setiap variabel, yaitu berupa tingkat kemiskinan, UMR, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan tingkat pengangguran di Indonesia selama 20 tahun terakhir yaitu dari tahun 1999-2018. Dari data tersebut tingkat kemiskinan dari tahun ke tahun mengalami penurunan, UMR mengalami kenaikan dan untuk pertumbuhan ekonomi, Inflasi serta pengangguran bersifat fluktuatif. Oleh karna itu, berdasarkan data tersebut dilakukan beberapa Uji mengenai

analisis faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan di Indonesia tahun 1999-2018 agar diperoleh hasil yang akurat.

4.2 Hasil dan Analisis

4.2.1 Uji Stasioneritas

1. Variable Y (Kemiskinan)

Tabel 4.2 Uji Stasioneritas Pada Level (Y) dan Uji Stasioneritas pada First Difference (Y)

Null Hypothesis: KEMISKINAN has a unit root		
Exogenous: Constant		
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.511805	0.1284
Test critical values:	1% level	-3.831511
	5% level	-3.029970
	10% level	-2.655194
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.		
Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 19		
First Difference		
Null Hypothesis: D(KEMISKINAN) has a unit root		
Exogenous: Constant		
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.504151	0.0000
Test critical values:	1% level	-3.857386
	5% level	-3.040391
	10% level	-2.660551
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.		
Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 18		

2. Variabel X1 (UMR)

Tabel 4.3 Uji Stasioneritas Pada Level (X1)

Null Hypothesis: UMR has a unit root		
Exogenous: Constant		
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.381831	0.5689
Test critical values:		
1% level	-3.831511	
5% level	-3.029970	
10% level	-2.655194	
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.		
Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 19		

Tabel 4.4 Uji Stasioneritas pada First difference (X1)

Null Hypothesis: D(UMR) has a unit root		
Exogenous: Constant		
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.121075	0.0059
Test critical values:		
1% level	-3.857386	
5% level	-3.040391	
10% level	-2.660551	
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.		
Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 18		

3. Variabel X2 (Pertumbuhan Ekonomi)

Tabel 4.5 Uji Stasioneritas Pada Level (X2)

Null Hypothesis: PERTUMBUHAN has a unit root		
Exogenous: Constant		
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.886103	0.0001
Test critical values:	1% level	-3.831511
	5% level	-3.029970
	10% level	-2.655194
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.		
Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 19		

Tabel 4.6 Uji Stasioneritas Pada First Difference (X2)

Null Hypothesis: D(PERTUMBUHAN) has a unit root		
Exogenous: Constant		
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-9.665109	0.0000
Test critical values:	1% level	-3.857386
	5% level	-3.040391
	10% level	-2.660551
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.		
Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 18		

4. Variabel X3 (Inflasi)

Tabel 4.7 Uji Stasioneritas Pada Level (X3)

Null Hypothesis: INFLASI has a unit root		
Exogenous: Constant		
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.152982	0.2281
Test critical values: 1% level	-3.831511	
5% level	-3.029970	
10% level	-2.655194	
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.		
Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 19		

Tabel 4.8 Uji Stasioneritas Pada First Difference (X3)

Null Hypothesis: D(INFLASI) has a unit root		
Exogenous: Constant		
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.094327	0.0001
Test critical values: 1% level	-3.857386	
5% level	-3.040391	
10% level	-2.660551	
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.		
Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 18		

5. Variabel X4 (Pengangguran)

Tabel 4.9 Uji Stasioneritas Pada Level (X4)

Null Hypothesis: PENGANGGURAN has a unit root		
Exogenous: Constant		
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.736460	0.8141
Test critical values:	1% level	-3.831511
	5% level	-3.029970
	10% level	-2.655194
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.		
Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 19		

Tabel 4.10 Uji Stasioneritas First Difference (X4)

Null Hypothesis: D(PENGANGGURAN) has a unit root		
Exogenous: Constant		
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.234664	0.0345
Test critical values:	1% level	-3.857386
	5% level	-3.040391
	10% level	-2.660551
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.		
Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 18		

Tabel di bawah merupakan hasil dari unit root test pada tingkat :

TABEL 4.11 LEVEL (SEMUA VARIABEL)

Variabel	Nilai ADF t-Statistik	Nilai Kritis MacKinnon			Keterangan
		1%	5%	10%	
Y	-2.511805	-3.831511	-3.029970	-2.655194	Tidak Stasioner
X1	-1.381831	-3.831511	-3.029970	2.655194	Tidak Stasioner
X2	-5.886103	-3.831511	-3.029970	-2.655194	Stasioner
X3	-2.152982	-3.831511	-3.029970	-2.655194	Tidak Stasioner
X4	-0.736460	-3.831511	-3.029970	-2.655194	Tidak Stasioner

Tabel di bawah merupakan hasil dari unit root test pada tingkat :

TABEL 4.12 FIRST DIFFERENCE (SEMUA VARIABEL)

Variabel	Nilai ADF t-Statistik	Nilai Kritis MacKinnon			Keterangan
		1%	5%	10%	
Y	-6.504151	-3.857386	-3.040391	-2.660551	Stasioner
X1	-4.121075	-3.857386	-3.040391	-2.660551	Stasioner
X2	-9.665109	-3.857386	-3.040391	-2.660551	Stasioner
X3	-6.094327	-3.857386	-3.040391	-2.660551	Stasioner
X4	-3.234664	-3.857386	-3.040391	-2.660551	Stasioner

Nilai Statistik ADF kemudian akan dibandingkan dengan nilai kritis Mackinnon untuk mengetahui derajat integrasi stasioneritas suatu variabel. Bila nilai Statistiknya ADF-nya secara mutlak lebih kecil dibandingkan nilai Mackinnon-nya maka variabel tersebut stasioner pada integrasi tertentu. Dengan kata lain hipotesa yang telah dibuat bahwa H_0 : ada unit root atau tidak stasioner pada tingkat level, dinyatakan diterima. Padahal yang kita inginkan adalah H_0 ditolak, untuk itu langkah selanjutnya adalah mencari bentuk stasioner dari data variabel tersebut pada tingkat stasioner tertentu, apakah 1st Difference.

Hipotesa yang digunakan :

$H_0 = 1$ (ada Unit Root Test/ data tidak stasioner)

$H_1 = <1$ (Tidak ada Unit Root Test/ data stasioner)

Tingkat kepercayaan pada 1%, 5% dan 10% dan tolak H_0 jika nilai ADF statistiknya dengan nilai mutlak lebih besar nilai *critical value* Mackinnon.

Dengan membandingkan nilai ADF t-statistik dengan nilai kritis Mackinnon dari tabel diatas, dapat dilihat terdapat keberadaan Unit Root dari setiap variabel yang digunakan dalam model. Berdasarkan tabel diatas terlihat dengan jelas semua variabel tidak stasioner pada tingkat level kecuali X4 yang sudah stasioner pada tingkat level, dan variabel lain nya stasioner pada tingkat 1st Difference.

4.2.2 Uji Kointegrasi

Tabel 4.13 Uji Kointegrasi

Null Hypothesis: ECT has a unit root		
Exogenous: Constant		
Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.742616	0.0126
Test critical values:	1% level	-3.857386
	5% level	-3.040391
	10% level	-2.660551
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.		
Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 18		

Tabel diatas memperlihatkan bahwa variabel ect sudah stasioner pada tingkat level . ini berarti ada indikasi bahwa variabel ect untuk data level dan panjang lag 2 tidak mengandung akar unit. Dengan kata lain data sudah stasioner, sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi kointegrasi diantara semua variabel yang disertakan dalam model Y (kemiskinan). Hal ini mempunyai makna bahwa dalam jangka panjang akan terjadi keseimbangan atau kestabilan antar variabel yang diamati.

4.2.3 Error Correction Model (ECM)

Tabel 4.14 REGRESI ECM Jangka Panjang

Dependent Variable: KEMISKINAN				
Method: Least Squares				
Date: 10/11/19 Time: 20:49				
Sample: 1999 2018				
Included observations: 20				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.71679	2.457654	5.581252	0.0001
UMR	-0.000147	0.001545	-0.095196	0.9254
PERTUMBUHAN	-1.736405	0.328787	-5.281243	0.0001
INFLASI	0.304942	0.081254	3.752940	0.0019
PENGANGGURAN	0.927945	0.252494	3.675114	0.0023
R-squared	0.856672	Mean dependent var		14.72600
Adjusted R-squared	0.818451	S.D. dependent var		3.731624
S.E. of regression	1.589993	Akaike info criterion		3.977654
Sum squared resid	37.92115	Schwarz criterion		4.226587
Log likelihood	-34.77654	Hannan-Quinn criter.		4.026248
F-statistic	22.41369	Durbin-Watson stat		1.594426
Prob(F-statistic)	0.000003			

Terlihat dalam model jangka panjang yang berpengaruh terhadap kemiskinan hanya pertumbuhan, inflasi, dan pengangguran dengan koefisien determinasi 85

persen. Nilai F-statistic = 22.41369 / Prob(F-statistic) = 0.000003. Jika nilai probabilitas suatu variabel dibawa 0.05 maka variabel tersebut bisa dikatakan berpengaruh terhadap variabel terikatnya.

Interpretasi :

Setelah seluruh tahap-tahap ECM terpengaruhi kita mendapatkan 2 persamaan yang menjadi ini dari digunakan metode ini. Dari sinilah pengaruh variabel variabel bebas terhadap variabel terikat yang ingin kita teliti dapat dijelaskan.

$$Y_t = 13.71679 + -0.000147 X_{1t} + -1.736405 X_{2t}^* + 0.304942 X_{3t}^* + 0.927945 X_{4t}^*$$

Ket :

(*) : variabel yang signifikan (<0.05)

(t) : periode atau tahun

Persamaan ini hanya dapat memberikan kita informasi bahwa dalam jangka panjang, X1, X2, X3, X4 berpengaruh signifikan terhadap Y.

TABEL 4.15 REGRESI ECM JANGKA PENDEK

Dependent Variable: D(KEMISKINAN)				
Method: Least Squares				
Date: 10/11/19 Time: 21:07				
Sample (adjusted): 2000 2018				
Included observations: 19 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.480176	0.180864	-2.654901	0.0198
D(UMR)	-0.000537	0.000852	-0.630746	0.5391
D(PERTUMBUHAN)	-0.734508	0.169236	-4.340139	0.0008
D(INFLASI)	0.068913	0.042961	1.604064	0.1327
D(PENGANGGURAN)	0.234428	0.252364	0.928927	0.3699
ECT(-1)	-0.445757	0.148314	-3.005492	0.0101
R-squared	0.664470	Mean dependent var	-0.724737	
Adjusted R-squared	0.535419	S.D. dependent var	1.088339	
S.E. of regression	0.741814	Akaike info criterion	2.492652	
Sum squared resid	7.153736	Schwarz criterion	2.790896	
Log likelihood	-17.68019	Hannan-Quinn criter.	2.543127	
F-statistic	5.148923	Durbin-Watson stat	1.638408	
Prob(F-statistic)	0.008010			

Koefisien kesalahan ketidakseimbangan ECT secara statistik signifikan berarti model spesifikasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid. Nilai koefisien ECT adalah sebesar -0.445757 mempunyai makna bahwa perbedaan nilai aktual Y dengan nilai keseimbangan sebesar -0.445757 akan di sesuaikan dalam waktu satu tahun. Variabel ΔX_2 juga signifikan secara statistik dan bertanda negatif. Dengan demikian dalam jangka pendek ΔX_2 mempunyai pengaruh negatif terhadap perubahan

Y. Koefisien ΔX_2 sebesar -0.734508 merupakan koefisien jangka pendek sedangkan koefisien jangka panjangnya sebesar -1.736405.

Sedangkan output persamaan jangka pendek didapatkan :

$$\Delta Y_t = 0.0025 - 0.000537 \Delta X_{1t} - 1.736405 \Delta X_{2t}^* + 0.304942 \Delta X_{3t}^* + 0.927945 \Delta X_{4t}^* - 0.445757 ECT_{t-1}$$

Ket :

(*) : variabel yang signifikan (<0.05)

(t) : periode atau tahun

Persamaan tersebut menjelaskan bahwa dalam jangka pendek X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 berpengaruh signifikan terhadap Y.

1. Kenaikan perubahan X_1 sebesar 1 rupiah akan menyebabkan penurunan perubahan Y sebesar 0.000537 rupiah,
2. Kenaikan perubahan X_2 sebesar 1 persen akan menyebabkan penurunan perubahan Y sebesar 1.736405 persen,
3. Kenaikan perubahan X_3 sebesar 1 persen akan menyebabkan kenaikan perubahan Y sebesar 0.304942 persen, dan
4. Kenaikan perubahan X_4 sebesar 1 persen akan menyebabkan kenaikan perubahan Y sebesar 0.927945 persen.

4.2.4 Pengujian Hipotesis

Pada pengujian hipotesis ini, dilakukan untuk menginterpretasikan hasil regresi yang diolah maka penulis akan melakukan uji hipotesis dengan menggunakan koefisien determinasi (R^2), Uji t dan Uji F.

4.2.4.1 Pengujian Kesesuaian Determinasi (R^2)

Perhitungan yang dilakukan untuk mengukur proporsi atau presentase dari variasi total variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi. R^2 dalam regresi sebesar 0.856672 ini artinya variabel kemiskinan dijelaskan variabel UMR, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Pengangguran sebesar 85,7 % dan sisanya sebesar 14,3 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4.2.4.2 Uji F (kelayakan model)

Dalam Uji F digunakan untuk membuktikan secara statistik bahwa keseluruhan koefisien regresi juga signifikan dalam menentukan nilai variabel dependen, maka diperlukan juga pengujian secara serentak yang menggunakan uji F. Dimana uji F merupakan pengujian terhadap variabel independen secara bersama-sama. Dilihat dari hasil estimasi regresi ECM (*error correction model*) nilai F-statistik atau probabilitas F-statistik sebesar $0.000003 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$), maka H_0 ditolak. Artinya variabel UMR, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Pengangguran secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 1999-2018.

4.2.4.3 Uji t (signifikansi)

1. Uji t-statistik Variabel UMR (X1)

Hipotesis yang digunakan:

Ho: $\beta_1 = 0$

Ha : $\beta_1 > 0$

Koefisien variabel dari UMR adalah -0.000147 dan t-statistik sebesar -0.095196 sedangkan probabilitas sebesar $0.9254 > 0.05$ (alpha 5 %). Hal ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel UMR tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kemiskinan.

2. Uji t-statistik Variabel Pertumbuhan Ekonomi (X2)

Hipotesis yang digunakan:

Ho: $\beta_1 = 0$

Ha : $\beta_1 > 0$

Koefisien variabel dari pertumbuhan ekonomi adalah -1.736405 dan t-statistik sebesar -5.281243 sedangkan probabilitas sebesar $0.0001 < 0.05$ (alpha 5 %). Hal ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap variabel kemiskinan.

3. Uji t-statistik Variabel Inflasi (X3)

Hipotesis yang digunakan:

Ho: $\beta_1 = 0$

Ha : $\beta_1 > 0$

Koefisien variabel dari Inflasi adalah 0.304942 dan t-statistik sebesar 3.752940 sedangkan probabilitas sebesar $0.0019 < 0.05$ (alpha 5 %). Hal ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap variabel kemiskinan.

4. Uji t-statistik Variabel Pengangguran (X4)

Hipotesis yang digunakan:

$$H_0: \beta_1 = 0$$

$$H_a: \beta_1 > 0$$

Koefisien variabel dari pengangguran adalah 0.927945 dan t-statistik sebesar 3.675114 sedangkan probabilitas sebesar $0.0023 < 0.05$ (alpha 5 %). Hal ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel pengangguran berpengaruh signifikan terhadap variabel kemiskinan.

4.2.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mendeteksi apakah metode OLS menghasilkan estimator yang BLUE, sehingga tidak ada gangguan dalam OLS seperti masalah multikolinieritas, masalah heteroskedastisitas dan masalah autokolerasi sehingga uji t dan uji F menjadi valid.

4.2.5.1 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas disini berarti suatu keadaan dimana terdapat hubungan linier antar beberapa variabel independen atau variabel bebas. Variabel bebas yang satu merupakan fungsi yang lainnya.

Tabel 4.16 Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors			
Date: 10/11/19 Time: 23:40			
Sample: 1999 2018			
Included observations: 20			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	6.040062	47.78385	NA
UMR	2.39E-06	4.553493	2.104134
PERTUMBUHAN	0.108101	23.29531	1.255980
INFLASI	0.006602	6.042902	1.488909
PENGANGGURAN	0.063753	30.50041	1.555975

Diatas menunjukkan bahwa nilai Centered VIF baik X1, X2, X3, dan X4 adalah

:

UMR (X1) : 2.104134

Pertumbuhan (X2) : 1.255980

Inflasi (X3) : 1.488909

Pengangguran (X4) : 1.555975

Yang dimana nilai Centered VIF X1, X2, X3, dan X4 kurang dari 10, maka dinyatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model prediksi.

4.2.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.17 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	1.178682	Prob. F(4,15)	0.3597
Obs*R-squared	4.782952	Prob. Chi-Square(4)	0.3103
Scaled explained SS	1.277751	Prob. Chi-Square(4)	0.8651
Test Equation:			
Dependent Variable: RESID^2			
Method: Least Squares			
Date: 10/11/19 Time: 23:37			
Sample: 1999 2018			
Included observations: 20			

nilai p value yang ditunjukkan dengan nilai Prob. Chi Square (4) pada Obs*R-Squared sebesar 0.3103. Oleh karena itu nilai p value $0.3103 > 0.05$ maka H_0 atau yang berarti model regresi bersifat homoskedastisitas atau dengan kata lain tidak terdapat heteroskedastisitas.

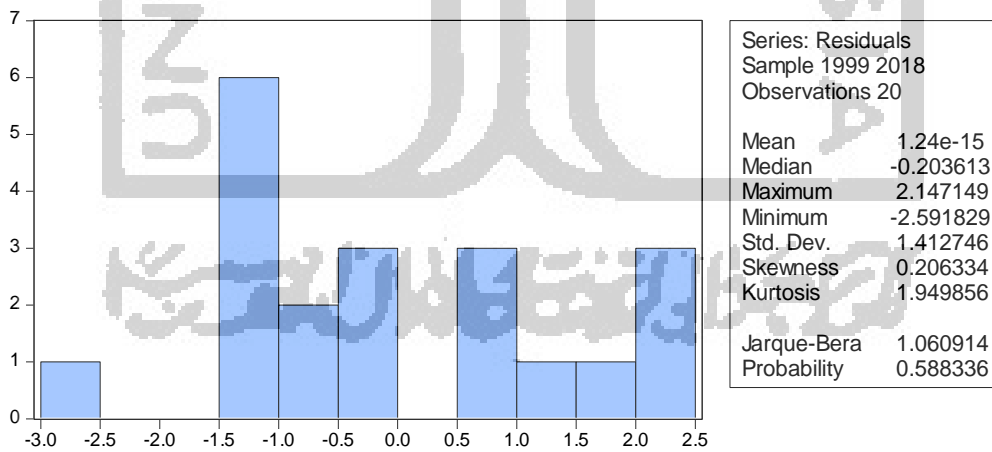
4.2.5.3 Uji Autokorelasi

Tabel 4.18 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.717016	Prob. F(2,11)	0.5097
Obs*R-squared	2.191294	Prob. Chi-Square(2)	0.3343

Nilai Prob Chi Square (2) yang merupakan nilai p value uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM, yaitu sebesar 0.3343 dimana > 0.05 sehingga terima H_0 atau yang berarti tidak ada masalah autokorelasi serial.

4.2.5.4 Uji Normalitas



Hasil uji Normalitas Residual diatas adalah : nilai Jarque-Bera sebesar 1.060914 dengan nilai p value sebesar 0.588336 lebih besar dari alpha 0.05 yang berarti data berdistribusi normal.

4.3 Interpretasi Hasil Regresi

Berdasarkan berbagai parameter dalam persamaan regresi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan, maka dapat diberikan interpretasi sebagai berikut :

1. Koefisien Upah Minimum Regional (UMR)

Dari hasil regresi ditemukan bahwa UMR memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Kenaikan dari UMR akan dapat mengurangi tingkat kemiskinan akan tetapi tidak terlalu berpengaruh besar terhadap perubahan tingkat kemiskinan nya. Ini dikarenakan tidak terlalu besar kenaikan pada jumlah UMR nya, dan tentunya masih terdapat ketimpangan antar daerah yang membuat jumlah UMR didaerah maju berbeda dengan daerah yang tertinggal. Sehingga dapat diartikan bahwa kenaikan UMR tidak terlalu berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Dengan begitu hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UMR berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan dan sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan, maka hipotesis penelitian ini dapat diterima.

2. Koefisien Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi mempunyai nilai negatif adalah sebesar -1.736405 yang artinya jika pertumbuhan meningkat satu persen maka kemiskinan akan menurun sebesar -1.736405 persen. Dari hasil ini dapat dijelaskan bahwa ketika pertumbuhan ekonomi meningkat maka produktivitas masyarakat juga akan meningkat, sehingga pendapatan masyarakat juga akan meningkat dan dapat mengurangi tingkat kemiskinan. Karena hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan, maka hipotesis penelitian dapat diterima.

3. Koefisien Inflasi

Inflasi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, dengan nilai koefisien 0.304942 yang artinya jika inflasi meningkat sebesar satu persen maka kemiskinan akan naik sebesar 0.304942 persen. Dari hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa inflasi mempunyai pengaruh positif terhadap kemiskinan di Indonesia, Hasil ini menjelaskan bahwa inflasi yang tinggi bisa meningkatkan tingkat kemiskinan. Ini dikarenakan masih besarnya perbedaan golongan atas dan bawah, jika inflasi tinggi maka golongan atas akan menurunkan daya belinya sehingga itu akan berdampak pada produsen sedangkan golongan bawah tentunya akan terus susah dan daya belinya juga akan semakin menurun ketika inflasi semakin tinggi. Hal tersebut membuat kemiskinan di Indonesia masih belum bisa di berantas dengan adanya kenaikan inflasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat inflasi berpengaruh positif terhadap

kemiskinan tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan, maka hipotesis penelitian tidak dapat diterima.

4. Koefisien Pengangguran

Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, dengan nilai koefisien 0.927945 yang artinya jika pengangguran meningkat sebesar satu persen maka kemiskinan akan naik sebesar 0.927945 persen. Dari hasil ini dapat dijelaskan bahwa pengangguran yang tinggi akan membuat tingkat kemiskinan juga akan semakin meningkat. Pengangguran bisa terjadi karena masih sedikitnya lapangan pekerjaan dan upah yang masih rendah yang menimbulkan banyak sekali terjadinya pengangguran. Semua masyarakat Indonesia yang menganggur juga belum tentu berasal dari golongan masyarakat yang mampu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh positif terhadap kemiskinan sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan, maka hipotesis penelitian dapat diterima.